

ABSTRAK

Sebagai pulau dengan penduduk terpadat di Indonesia, Pulau Jawa tidak terlepas dari masalah ketenagakerjaan. Masalah ketenagakerjaan yang dihadapi diantaranya peningkatan tenaga kerja yang lebih tinggi daripada penyerapan tenaga kerja sehingga mengakibatkan pengangguran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh PDRB, jumlah tenaga kerja, upah minimum provinsi, dan IPM terhadap tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Pulau Jawa tahun 2010-2019 baik secara parsial maupun simultan.

Data yang digunakan adalah data sekunder 6 provinsi di Pulau Jawa (DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Timur) tahun 2010-2019. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan model *Fixed Effect Model* (FEM) dan menggunakan pembobotan *Generalized Least Square* (GLS). Data diolah dengan menggunakan *Eviews 10*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) PDRB secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pengangguran; 2) tenaga kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran; 3) Upah minimum provinsi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran; 4) IPM secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengangguran; 5) PDRB, jumlah tenaga kerja, upah minimum provinsi, dan IPM secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pengangguran.

Kata Kunci : Pengangguran, PDRB, Tenaga Kerja, upah minimum provinsi, IPM